

**ANALISIS BANTUAN SOSIAL, PENDIDIKAN DAN KESEHATAN
TERHADAP KEMISKINAN DI PROVINSI SUMATERA BARAT**

SKRIPSI

Diajukan sebagai salah satu syarat untuk memperoleh

Gelar Sarjana (S1) Ekonomi pada Fakultas Ekonomi

Universitas Negeri Padang



Disusun Oleh:

SEPTINA

2018/18060145

DEPARTEMEN EKONOMI PEMBANGUNAN

FAKULTAS EKONOMI

UNIVERSITAS NEGERI PADANG

2022

LEMBARAN PENGESAHAN SKRIPSI

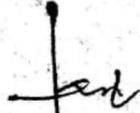
**ANALISIS BANTUAN SOSIAL, PENDIDIKAN DAN KESEHATAN
TERHADAP KEMISKINAN DI PROVINSI SUMATERA BARAT**

Nama : Septina
BP/NIM : 2018/18060145
Keahlian : Ekonomi Publik
Jurusan : Ilmu Ekonomi
Fakultas : Ekonomi

Padang, Februari 2022

Mengetahui,

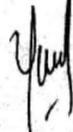
Ketua Departemen Ilmu Ekonomi



Dr. Novva Zulva Riani, SE., M.Si
NIP. 19711104 200501 2 001

Disetujui dan Disahkan Oleh:

Pembimbing



Yeniwati, SE., M.E
NIP. 19760222 200501 2 001

HALAMAN PENGESAHAN LULUS UJIAN SKRIPSI

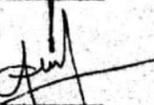
*Dinyatakan Lulus Setelah Dipertahankan di Depan Tim Penguji Skripsi
Jurusan Ilmu Ekonomi Fakultas Ekonomi
Universitas Negeri Padang*

**ANALISIS BANTUAN SOSIAL, PENDIDIKAN DAN KESEHATAN
TERHADAP KEMISKINAN DI PROVINSI SUMATERA BARAT**

Nama : Septina
NIM/TM : 18060145/2018
Departemen : Ilmu Ekonomi
Keahlian : Ekonomi Publik
Fakultas : Ekonomi

Padang, Februari 2022

Tim Penguji :

No	Jabatan	Nama	TandaTangan
1	Ketua :	Yeniwati, SE., M.E	1. 
2	Anggota:	Mike Triani, SE., MM	2. 
3	Anggota:	Ariusni, SF., M.E	3. 

SURAT PERNYATAAN

Saya yang bertanda tangan di bawah ini,

Nama : Septina
NIM/Tahun Masuk : 18060145/2018
Tempat/Tanggal Lahir : Palembang, 20 September 2000
Jurusan : Ilmu Ekonomi
Keahlian : Ekonomi Publik
Fakultas : Ekonomi
Alamat : Jl. Pemuda Manggis Jorong II Sitingkah Tapi, Kecamatan
Lubuk Basung, Kabupaten Agam, Provinsi Sumatera Barat.
No.HP/Telepon : 089523417932
Judul Skripsi : ANALISIS BANTUAN SOSIAL, PENDIDIKAN DAN
KESEHATAN TERHADAP KEMISKINAN DI PROVINSI
SUMATERA BARAT.

Dengan ini menyatakan bahwa:

1. Karya tulis/skripsi saya ini, adalah asli dan belum pernah diajukan untuk memperoleh gelar Akademik (Sarjana), baik di UNP maupun di Perguruan Tinggi lainnya.
2. Karya tulis/skripsi ini murni gagasan, rumusan dan pemikiran saya sendiri tanpa bantuan pihak lain, kecuali arahan dari Tim Pembimbing.
3. Dalam karya tulis/skripsi ini tidak terdapat karya atau pendapat orang lain yang telah dimulai atau dipublikasikan kecuali secara eksplisit dicantumkan dalam daftar pustaka.

4. Karya tulis/skripsi ini Sah apabila telah ditandatangani Asli oleh Tim Pembimbing, Tim Penguji dan Ketua Jurusan.

Demikianlah pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya dan apabila dikemudian hari terdapat penyimpangan dan ketidak benaran dalam pernyataan ini, maka saya bersedia menerima **Sanksi Akademik** berupa pencabutan gelar akademik yang telah diperoleh karena karya tulis/skripsi ini, serta sanksi lainnya sesuai dengan norma yang berlaku di Perguruan Tinggi.

Padang, 18 Februari 2022

Yang menyatakan,

A 10,000 Rupiah Indonesian banknote is shown with a signature and a stamp over it. The stamp is a rectangular box containing the name 'SEPTINA' and the number '26AEAAKX 934452ep'. The banknote features the Garuda Pancasila emblem and the text 'REPUBLIK INDONESIA' and 'DAPILAH KEMUDIAN'.

Septina

NIM. 18060145

ABSTRAK

Kemiskinan merupakan masalah yang kompleks dan bersifat multidimensional sehingga menjadi prioritas pembangunan. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis: (1) pengaruh beras sejahtera (Rastra) terhadap kemiskinan. (2) pengaruh program keluarga sejahtera (PKH) terhadap kemiskinan. (3) pengaruh pendidikan terhadap kemiskinan. (4) pengaruh kesehatan terhadap kemiskinan di Provinsi Sumatera Barat. Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif yang menggunakan data Survei Sosial Ekonomi Nasional (SUSENAS) yang diselenggarakan oleh Badan Pusat Statistik (BPS) pada tahun 2017. Populasi pada penelitian ini merupakan seluruh rumah tangga miskin yang ada di Provinsi Sumatera Barat yang berjumlah 2.511 rumah tangga miskin. Penelitian ini dianalisis dengan analisis *regresi ordinary least square* (OLS) menggunakan program STATA MP 14. Berdasarkan hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa (1) Rastra secara signifikan mempengaruhi kemiskinan. (2) pendidikan secara signifikan mempengaruhi kemiskinan. (3) kesehatan secara signifikan mempengaruhi kemiskinan. (4) PKH secara statistik tidak signifikan mempengaruhi kemiskinan.

Kata Kunci: Bantuan Sosial, Pendidikan, Kesehatan dan Kemiskinan.

Abstract

Poverty is a complex and multidimensional problem so that it becomes a development priority. This study aims to analyze: (1) the effect of prosperous rice (Rastra) on poverty. (2) the effect of the prosperous family program (PKH) on poverty. (3) the effect of education on poverty. (4) the effect of health on poverty in West Sumatra Province. This research is a descriptive study using data from the National Socioeconomic Survey (SUSENAS) conducted by the Central Bureau of Statistics (BPS) in 2017. The population for this study was all households in West Sumatra Province, totaling 2,511 people. This study was analyzed using ordinary least squares (OLS) regression analysis using the STATA MP 14 program. Based on the results of the study it can be concluded that (1) Rastra significantly influences poverty. (2) education significantly affects poverty. (3) health significantly affects poverty. (4) PKH does not statistically significantly affect poverty.

Keyword: *Social Assistance, Education, Health and Poverty*

KATA PENGANTAR



Alhamdulillah *robbil'alam*, puji syukur kehadiran Allah SWT yang telah melimpahkan rahmat dan karunia-Nya sehingga penulis mampu menyelesaikan skripsi dengan judul “Analisis Bantuan Sosial, Pendidikan dan Kesehatan Terhadap Kemiskinan Di Provinsi Sumatera Barat” yang merupakan salah satu syarat untuk memperoleh gelar Strata Satu (S1) Ekonomi Pembangunan Fakultas Ekonomi di Universitas Negeri Padang.

Dalam proses pembelajaran yang penulis alami selama ini memberikan kesan dan makna mendalam bahwa ilmu dan penegetahuan yang dimiliki penulis masih sangat terbatas. Bimbingan dan bantuan serta saran dari berbagai pihak yang diperoleh penulis dapat mempermudah dalam proses pembelajaran ini. Untuk itu dengan segala kerendahan hati penulis mengucapkan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada:

1. Teristimewa dan terhormat kepada Orangtua (Bapak Usman Gumanti, Ibu Diswanti, Uni Nurhasanah dan Uni Rahmi Hayati) dan keluarga tercinta yang telah memberikan cinta dan kasih sayang yang tak terhingga serta do'a yang tak henti dilangitkan, dukungan, semangat, motivasi kepada penulis sehingga penulis bisa menyelesaikan skripsi ini.

2. Bapak Dr. Idris M.Si selaku Dekan Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Padang yang telah memberikan fasilitas-fasilitas dan izin dalam menyelesaikan skripsi ini.
3. Ibu Dr. Novya Zulva Riani, SE., M.Si selaku Ketua Departemen Ilmu Ekonomi universitas Negeri Padang.
4. Bapak Dr. Joan Marta, SE., M. Si selaku Sekretaris Departemen Ilmu Ekonomi Universitas Negeri Padang.
5. Ibu Yewiwati, SE., ME selaku Dosen Pembimbing yang telah memberikan banyak pelajaran, motivasi, kritik dan saran yang sangat berharga bagi penulis dalam pembuatan skripsi ini di waktu yang diinginkan.
6. Ibu Mike Triani, SE., MM selaku penguji I yang telah memberikan ilmu, masukan dan arahan dalam penyelesaian skripsi ini.
7. Ibu Ariusni, SE., M.Si selaku penguji II yang telah memberikan ilmu, masukan dan arahan dalam penyelesaian skripsi ini.
8. Bapak dan Ibu Dosen Fakultas Ekonomi yang telah meluangkan banyak waktu dalam memberikan ilmu tentang soft skill, bantuan moral, material sehingga penulis dapat menyelesaikan studi dan penulisan skripsi ini.
9. Kak Lidya selaku Admin Departemen Ilmu Ekonomi yang telah banyak membantu urusan kelulusan kompre dan wisuda serta hal-hal yang terkait skripsi ini.

10. Bapak dan Ibu Staff Perpustakaan Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Padang yang memberikan penulis kemudahan dalam mendaptnkan referensi.
11. Sahabat sewaktu SMA hingga sekarang, Velanty, Tasya, Tri, Donnes, Wulan, Hana, Nadya, Alpina, Kiki, Melati, Ocha dan Tiara.
12. Teman-teman seperjuangan kost nenek, Dira, Ana, Sindi, Fina, Iwil, Fitri, Winda dan Vivi yang mampu mensupport, mendengarkan keluh-kesah, menemani saat random, kelakuan yang bikin moodbooster dimana pun dan kapan pun.
13. Teman spesial Beni Berto Surya Zebua yang sudah mau membantu dan menemani penulis sampai saat ini dalam keadaan susah maupun senang.
14. Teman-teman seperjuangan Magang Dinsos Program MBKM, Sandra, Nisa, Kiky, Hafiz, Sausan dan Fadli selama menjalani kegiatan magang.
15. Kepada Kak Halim yang sudah membantu dari awal perkuliahan sampai saat ini, dukungan serta semangat pun tidak henti-hentinya diberikan kepada penulis.
16. Kepada Etek Hawa, Pak Man, Uni Pita, Kak Fikri dan Bg Rindi yang selalu semberikan semangat dan dukungan penuh kepada penulis.
17. Teman-teman seperjuangan skripsi program MBKM, semoga sehat selalu dan senantiasa dalam rahmat Allah SWT.
18. Kepada rekan-rekan Jurusan Ilmu Ekonomi angkatan 2018 tanpa terkecuali dan senior-senior dan adik-adik junior Jurusan Ilmu Ekonomi

yang telah bersedia membantu serta memberikan semangat dan motivasi kepada penulis hingga selesainya skripsi ini.

19. Kepada seluruh kawan-kawan Konsentrasi Ekonomi Publik dan sahabat-sahabat terdekat angkatan 2018 yang telah mendukung member semangat dan membantu penulis hingga selesainya skripsi ini.

20. Semua pihak yang tidak dapat penulis sebutkan satu persatu yang telah membantu dalam penyelesaian skripsi ini.

Akhirnya dengan kerendahan hati, penulis menyadari bahwa skripsi ini masih jauh dari kesempurnaan. Oleh karena itu, penulis mengharapkan bahwa saran dan kritik yang sifatnya membangun untuk kesempurnaan di masa yang akan datang. Selanjutnya penulis berharap skripsi ini bermanfaat bagi pembaca umumnya dan penulis khususnya, Aamiin Yaa Rabbal'alamin. Dengan tulus penulis mengucapkan banyak terima kasih kepada pihak yang telah membantu, semoga Allah Subhanahu Wa Ta'ala memberikan keberkahan dan kebaikan bagi kita semua.

Padang, 16 Februari 2023

Penulis

Septina

DAFTAR ISI

ABSTRAK	i
KATA PENGANTAR	ii
DAFTAR ISI	iv
DAFTAR TABEL	ix
BAB I PENDAHULUAN	1
1.1 Latar Belakang.....	1
1.2 Rumusan Masalah.....	11
1.3 Tujuan Penelitian.....	11
1.4 Manfaat Penelitian.....	12
BAB II TINJAUAN PUSTAKA	13
2.1 Kajian Teori.....	13
2.1.1 Kemiskinan.....	13
2.1.2 Rastra.....	18
2.1.3 Program Keluarga Harapan (PKH).....	22
2.1.4 Pendidikan.....	27
2.1.5 Kesehatan.....	30
2.2 Penelitian Terdahulu.....	32
2.3 Kerangka Pemikiran.....	36
2.4 Hipotesis Penelitian.....	36
BAB III METODE PENELITIAN	38
3.1 Jenis Penelitian.....	38
3.2 Identifikasi Penelitian.....	38
3.3 Definisi Operasional.....	39
3.3.1 Variabel Dependen (Y).....	39
3.3.2 Variabel Independen (X).....	39
3.4 Tempat dan Waktu Penelitian.....	41
3.5 Jenis dan Sumber Data.....	41
3.6 Populasi dan Sampel.....	42
3.6.1 Populasi.....	42

3.6.2 Sampel	42
3.7 Teknik Pengumpulan Data	42
3.8 Teknik Analisis Data.....	43
3.8.1. Pengujian Statistik dan Pengukuran Ketepatan Model (R2)	44
3.8.1.1 Uji F-statistik	44
3.8.1.2. Uji t-statistik	45
3.8.1.3. Uji Normalitas	45
3.8.1.3. Pengukuran Ketepatan dengan (R2).....	46
3.8.2. Uji Asumsi Dasar Klasik dan Perhitungan Multikolinearitas.....	46
3.8.2.1. Uji Heteroskedastisitas	46
3.8.2.2. Uji Multikolinearitas	47
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	49
4.1 Gambaran Umum Objek Penelitian.....	49
4.2 Deskripsi Hasil Penelitian	49
4.3 Analisis Model dan Pengujian Hipotesis.....	51
4.3.1 Hasil Regresi OLS.....	51
4.3.2. Uji Normalitas.....	53
4.3.3. Uji Asumsi Klasik.....	54
4.3.3.1. Uji Heteroskedastisitas	55
4.3.3.2. Uji Multikolinearitas	56
4.3.4. Pembuktian Hipotesis	57
4.3.5. Interpretasi Model	57
4.4 Pembahasan	58
4.4.1 Pengaruh Rastra terhadap kemiskinan	58
4.4.2 Pengaruh PKH terhadap kemiskinan diukur dari pendapatan.....	59
4.4.3 Pengaruh pendidikan terhadap kemiskinan	60
4.4.4 Pengaruh kesehatan terhadap kemiskinan.....	61

BAB V KESIMPULAN DAN SARAN.....	63
5.1 Kesimpulan.....	63
5.2 Saran.....	64
DAFTAR PUSTAKA	65
LAMPIRAN.....	68
1. Statistik Deskriptif Variabel	68
2. Hasil Uji Statistik.....	69
3. Hasil Uji Asumsi Klasik.....	70

DAFTAR TABEL

Tabel 1.1 Jumlah Persentase Penduduk Miskin Di Provinsi Sumatera Barat Menurut Kabupaten/Kota Tahun 2017-2021	3
Tabel 1.2 Persentase Rata-Rata Lama Sekolah (RLS) Di Provinsi Sumatera Barat Tahun 2011 - 2020	6
Tabel 1.3 Jumlah Persentase Angka Partisipasi Murni Jenjang Pendidikan SD di Provinsi Sumatera Barat Tahun 2016-2020	8
Tabel 1.4 Cakupan kepesertaan Jaminan Kesehatan Nasional (JKN) di Provinsi Sumatera Barat Tahun 2017	10
Tabel 2.1 Nilai Manfaat Tahunan PKH 2019 Menurut Komponen.....	26
Tabel 2.2 Kerangka Konseptual	37
Tabel 3.1 Definisi Operasional.....	41
Tabel 4.1 Statistik Deskriptif Variabel	51
Tabel 4.2 Hasil Estimasi Regresi OLS	53
Tabel 4.3 Hasil Uji Normalitas.....	55
Tabel 4.4 Hasil Uji Heteroskedastisitas	56
Tabel 4.5 Hasil Regresi Robust.....	57
Tabel 4.6 Hasil Uji Tolerance and Variance Inflation Factor (VIF).....	58

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Salah satu permasalahan yang masih dihadapi oleh negara Indonesia yaitu masalah kemiskinan. Masalah kemiskinan merupakan masalah yang kompleks dan bersifat multidimensional sehingga menjadi prioritas pembangunan. Berbagai teori, konsep dan pendekatan pun terus menerus dikembangkan untuk mengatasi masalah kemiskinan ini. Kemiskinan pada hakikatnya menunjuk pada situasi kesengsaraan dan ketidakberdayaan yang dialami seseorang, baik akibat ketidakmampuannya memenuhi kebutuhan hidup, maupun akibat ketidakmampuan Negara atau masyarakat dalam memberikan perlindungan sosial kepada warganya.

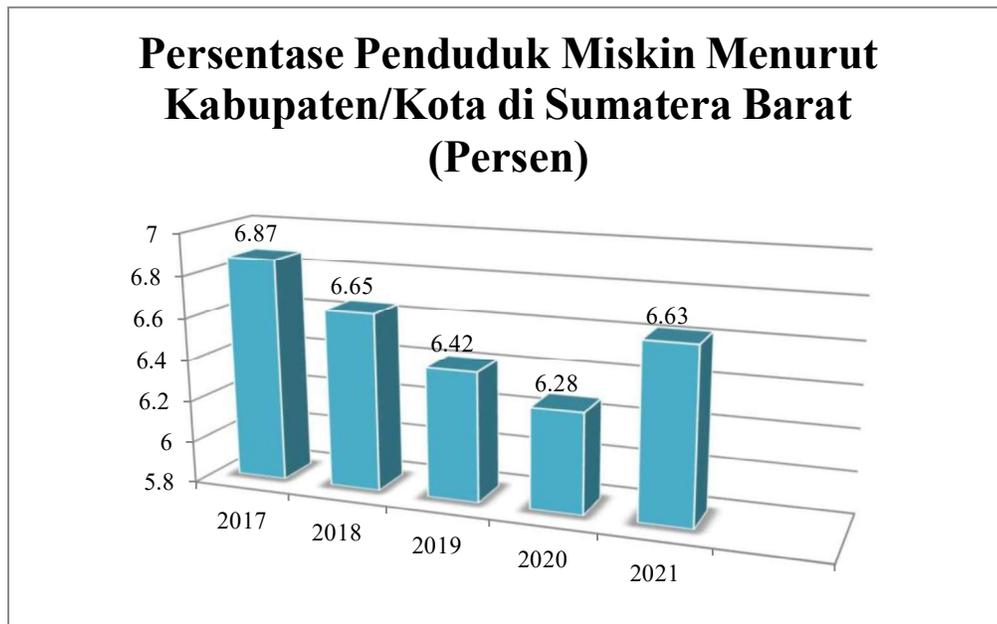
Kemiskinan adalah sebuah keadaan dimana masyarakat tidak berhasil mencukupi keperluan hidup baik dalam sektor sandang, papan ataupun pangan sekalipun. Ketidakmampuan dari aspek ekonomi akan penunaian keperluan dari makanan dan bukan makanan yang ditakar berdasarkan aspek pengeluaran merupakan pengertian kemiskinan menurut BPS. Sementara itu, warga yang mempunyai rata-rata pengeluaran per-kapita per bulan yang berada di bawah garis kemiskinan disebut sebagai penduduk miskin (BPS, 2021).

Dalam konteks masyarakat Indonesia, masalah kemiskinan di Indonesia bukan merupakan masalah yang baru. Masalah kemiskinan juga merupakan masalah sosial yang senantiasa relevan untuk dikaji secara terus menerus. Sebagai

salah satu negara yang sedang berkembang dengan jumlah penduduk yang besar, permasalahan kemiskinan masih menjadi tantangan yang harus diselesaikan. Berdasarkan data dari Badan Pusat Statistik (BPS) yang telah dirilis bahwa masih banyaknya rakyat miskin di Indonesia yang mencapai angka 26,58 juta orang atau 10,12% pada bulan September 2017, angka ini mengalami penurunan dibandingkan dengan bulan Maret 2017 yaitu sebesar 27,77 juta orang atau 10,64% dari total jumlah penduduk Indonesia. Sedangkan angka ini secara bertahap mengalami penurunan hingga pada bulan Maret 2018 hanya sebesar 9,82% atau sebanyak 25,95 juta orang penduduk miskin (Badan Pusat Statistik, 2018). Kenyataan ini menunjukkan bahwa Indonesia masih memiliki permasalahan kemiskinan yang memerlukan upaya sungguh-sungguh untuk diselesaikan.

Salah satu wilayah di Indonesia, tepatnya di pulau Sumatera yang memiliki berbagai karakteristik wilayah dengan kekayaan alam yang berlimpah adalah Provinsi Sumatera Barat. Provinsi Sumatera Barat memiliki potensi sumber daya yang sangat menjanjikan, seperti potensi di bidang pertambangan (batu bara), potensi bahan galian, perkebunan, peternakan, perikanan, pariwisata dan sektor lainnya. Namun potensi ini belum dimanfaatkan secara maksimal, sehingga masih ada permasalahan tingkat kemiskinan di Sumatera Barat. Tingkat kemiskinan di Provinsi Sumatera Barat tergolong standar, tidak menjadi yang tertinggi dan tidak pula menjadi yang terendah. Jumlah persentase penduduk miskin di Provinsi Sumatera Barat menurut Kabupaten/Kota tahun 2017-2021:

Tabel 1.1 Jumlah Persentase Penduduk Miskin Di Provinsi Sumatera Barat Menurut Kabupaten/Kota Tahun 2017-2021



Sumber: BPS Sumbar, 2021

Berdasarkan data tabel 1.1 diatas dapat dilihat bahwa di Provinsi Sumatera Barat persentase jumlah penduduk miskin paling tinggi terjadi pada tahun 2017 yaitu sebesar 6,87% dan menurun pada tahun 2018 sebesar 6,65%. Pada tahun 2019 mengalami penurunan dari tahun 2018 yaitu sebesar 6,42% dan menurun sebesar 6,28% pada tahun 2020. Tetapi mengalami peningkatan pada tahun 2021 yaitu sebesar 6,63%.

Masalah sosial seperti kemiskinan sudah menjadi permasalahan yang kronis di tingkat manapun baik regional manapun nasional sehingga harus segera dicari solusinya (Margareni dkk, 2016). Pada umumnya, masyarakat menjadi miskin bukan hanya kekurangan pangan tetapi miskin dalam bentuk minimnya

kemudahan atau materi. Kemiskinan memberikan dampak yang beraneka ragam mulai dari tindak kriminal, pengangguran, kesehatan terganggu dan lainnya. Upaya yang dilakukan pemerintah dalam menanggulangi kemiskinan ialah dengan cara memberikan bantuan sosial bagi masyarakat miskin. Salah satu bentuk bantuan sosial yang diberikan pemerintah yaitu melalui Program Raskin (Beras Miskin) atau Rastra (Beras Masyarakat Sejahtera) dan Program Keluarga Harapan (PKH).

Raskin merupakan program dari pemerintah berupa bantuan beras bersubsidi untuk membantu masyarakat yang berpenghasilan rendah. Program Raskin kini berganti nama menjadi Rastra (beras sejahtera). Rastra merupakan program yang sama dengan Raskin hanya yang membedakannya sebutan untuk program tersebut dan pembagian beras yang sebelumnya 12 kali dalam setahun menjadi 14 kali pembagian dalam setahun. Menurut DPR-RI (2015) menjelaskan bahwa istilah sebelumnya kata beras miskin (Raskin) dianggap kurang sopan untuk didengar, maka diubah menjadi beras sejahtera (Rastra), tetapi perubahan istilah tersebut tetap memiliki tujuan yang sama.

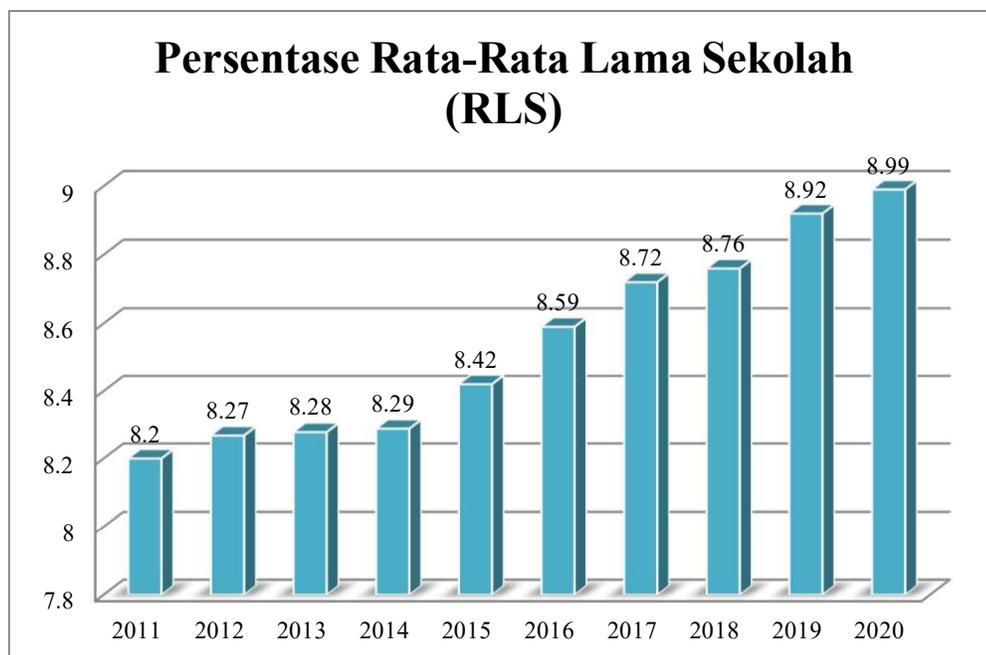
Menurut Kementerian Koordinator Bidang Pembangunan Manusia dan Kebudayaan Nomor B-12/MENKO/PMK/2017 jumlah penerima Rastra di Provinsi Sumatera Barat tahun berjumlah 220.991 Keluarga Penerima Manfaat (KPM), jumlah tersebut turun dari jumlah penerima tahun 2016 yang mencapai 275.431 Keluarga Penerima Manfaat. Penurunan ini disebabkan oleh banyak penerima Rastra pada tahun 2017 yang tidak terdata sebagai penerima program Rastra.

Selain program beras sejahtera (Rastra), bantuan sosial lainnya berupa Program Keluarga Harapan (PKH). Program Keluarga Harapan (PKH) merupakan program yang diberikan pemerintah dalam rangka meningkatkan pertumbuhan ekonomi yang lebih baik sehingga mengurangi jumlah kemiskinan yang dialami disuatu wilayah (Singkoh, 2019). Dimana bantuan sosial Program Keluarga Harapan (PKH) ini bertujuan untuk membantu masyarakat miskin yang membutuhkan. PKH merupakan suatu program bantuan sosial yang mempunyai syarat tertentu yaitu bumil, anak balita, anak dalam masa pendidikan yang terkategori sangat miskin untuk berbagai layanan kesehatan dan berbagai fasilitas layanan pendidikan. Bansos Program Keluarga Harapan ini diberikan selama 3 bulan sekali. Pada tahun 2018 total di Provinsi Sumatera Barat yang mendapatkan alokasi Program Keluarga Harapan (PKH) sebesar 195.623 KK dengan anggaran 369.727 miliar rupiah (Sumbarprov.go.id).

Menurut Wiliamson (2001) fenomena kemiskinan merupakan suatu masalah yang kompleks, dimana kemiskinan telah berakar di berbagai sektor termasuk sektor yang menyangkut pembangunan manusia seperti pendidikan dan kesehatan. Pendidikan merupakan suatu hal yang wajib ditempuh oleh masyarakat Indonesia. Pemerintah Indonesia telah menetapkan wajib belajar minimal 9 tahun. Bidang pendidikan nyatanya mampu mempengaruhi kemiskinan yang terjadi pada suatu daerah. Dengan pendidikan, seseorang akan mampu berpikir dan bertindak agar tidak terjebak dalam kemiskinan. Tingkat pendidikan dalam hal ini dipresentasikan dalam bentuk angka rata-rata lama sekolah akan memperlihatkan rentang periode yang diambil untuk belajar di sekolah. Peningkatan pendidikan

diharapkan mampu menurunkan angka kemiskinan. Menurut Sanz dkk. (2017:53-66), pendidikan dapat mempengaruhi tingkat kemiskinan. Pendidikan mampu mempengaruhi pendapatan yang akan diperoleh. Semakin rendah tingkat pendidikan, maka pendapatan yang diperoleh pun semakin sedikit.

Tabel 1.2 Persentase Rata-Rata Lama Sekolah (RLS) Di Provinsi Sumatera Barat Tahun 2011 - 2020



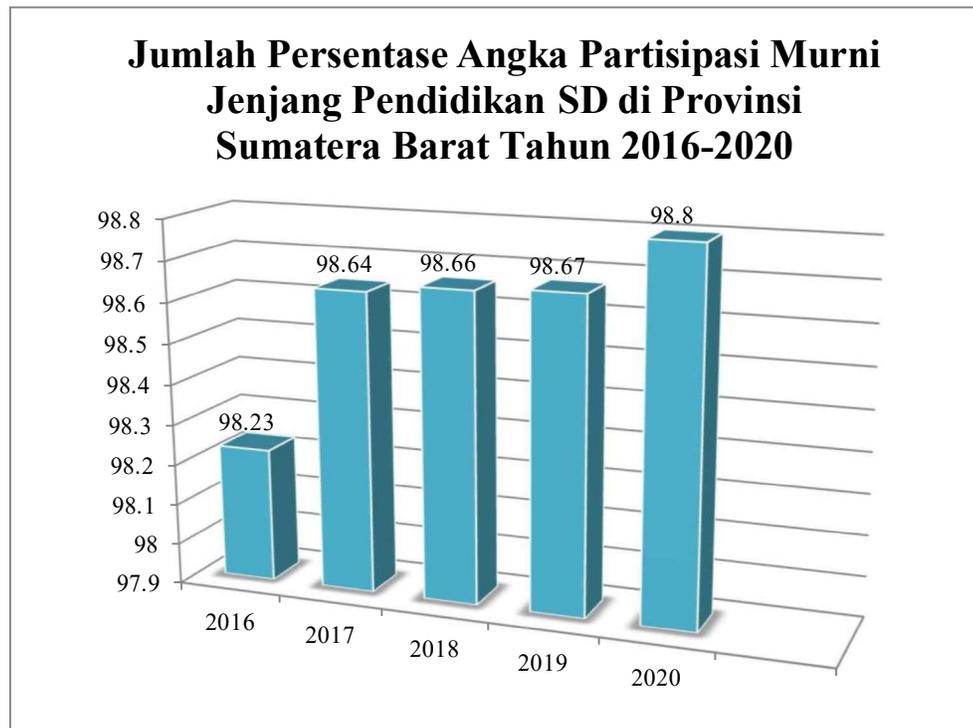
Sumber : Badan Pusat Statistik (BPS)

Angka rata-rata lama Provinsi Sumatera Barat cenderung meningkat tiap tahunnya. Untuk masa 2011, angka rata-rata lama sekolah adalah sebesar 8.2 tahun dan untuk tahun terakhir yaitu tahun 2020, nilai rata-rata lama sekolah menjadi 8.99 tahun. Hal ini mengindikasikan adanya peningkatan taraf pendidikan pada masyarakat Provinsi Sumatera Barat. Semakin berkembangnya zaman, masyarakat semakin menyadari arti penting pendidikan dan bagaimana

dampaknya terhadap kehidupan. Berbagai kebijakan dilakukan oleh pemerintah Provinsi Sumatera Barat dalam meningkatkan kesadaran masyarakat akan pentingnya pendidikan.

Menurut Afzal (2012) pendidikan memiliki pengaruh dan manfaat yang besar terhadap pengurangan kemiskinan, sehingga hal ini menunjukkan bahwa diperlukannya investasi dalam bidang pendidikan, selain itu peningkatan dalam kualitas pendidikan dan akses yang mudah dalam memperoleh pendidikan. Menurut Anderson (2012) tingkat pendidikan yang memadai akan memperbesar kesempatan bagi masyarakat miskin untuk keluar dari kemiskinan. Terdapat hubungan yang kuat antara pendidikan dan kemiskinan, dimana melalui pendidikan dapat mengurangi kemiskinan, sedangkan kemiskinan dapat membatasi akses terhadap pendidikan (Pokharel, 2015). Menurut Badan Pusat Statistik (BPS), kriteria masyarakat miskin sektor pendidikan dilihat dari jenjang pendidikan masyarakat yang tidak tamat Sekolah Dasar (SD) atau lulus Sekolah Dasar (SD). Jumlah persentase angka partisipasi murni jenjang pendidikan SD di Provinsi Sumatera Barat tahun 2016-2020:

Tabel 1.3 Jumlah Persentase Angka Partisipasi Murni Jenjang Pendidikan SD di Provinsi Sumatera Barat Tahun 2016-2020



Sumber: BPS Sumbar, 2020

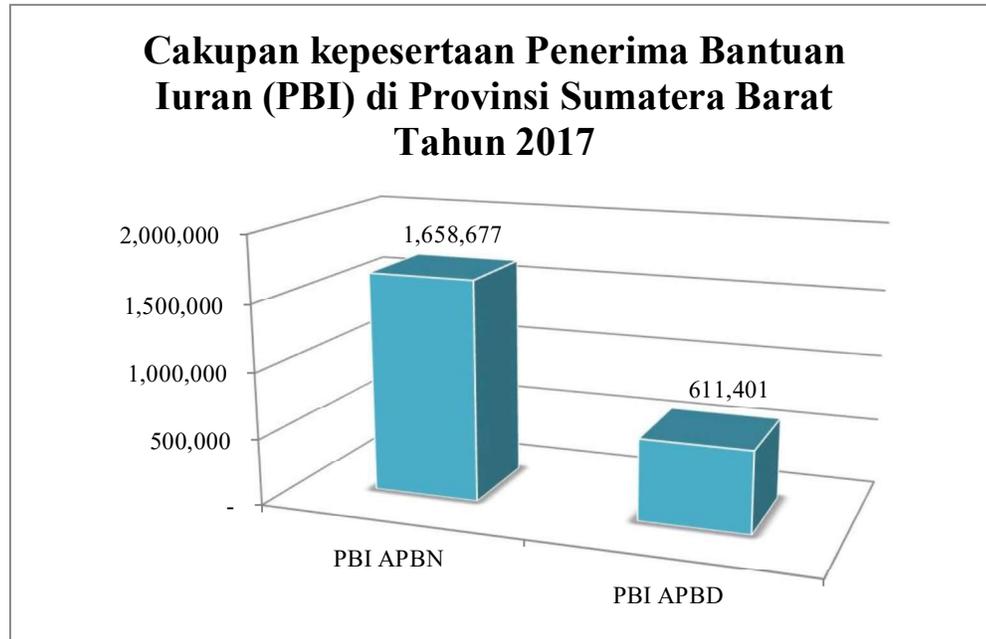
Berdasarkan data tabel 1.3 diatas dapat dilihat bahwa di Provinsi Sumatera Barat persentase angka partisipasi murni (APM) pada jenjang pendidikan SD paling tinggi terjadi pada tahun 2021 yaitu sebesar 98,80% dan paling rendah terjadi pada tahun 2017 sebesar 98,23%. Pada tahun 2018 mengalami peningkatan dari tahun 2017 yaitu sebesar 98,64% dan mengalami peningkatan sebesar 98,66% pada tahun 2019 serta pada tahun 2020 mengalami peningkatan juga sebesar 98,67%.

Faktor lainnya yang menentukan kemiskinan adalah kesehatan. Menurut Arsyad (2009:221) menjelaskan intervensi untuk memperbaiki kesehatan dari

pemerintah juga merupakan suatu alat kebijakan penting untuk mengurangi kemiskinan. Salah satu faktor yang mendasari kebijakan ini adalah perbaikan kesehatan akan meningkatkan produktivitas golongan miskin. Oleh karena itu, upaya yang harus dilakukan pemerintah pada tingkat kesehatan adalah memberikan jaminan kesehatan berupa penerima bantuan iuran (PBI) bagi masyarakat miskin. Penerima Bantuan Iuran (PBI) atau peserta BPJS penerima bantuan iuran yang iuran bulanannya dibayarkan oleh pemerintah. Peserta Jenis ini juga merupakan peserta yang sebelumnya merupakan pemegang kartu Jaminan Kesehatan Masyarakat (JAMKESMAS) dan Jaminan Kesehatan Daerah (JAMKESDA).

Saat ini peserta PBI menjadi pemegang kartu KIS (Kartu Indonesia Sehat), umumnya peserta BPJS jenis ini hanya berhak atas kelas 3 dan hanya bisa memilih fasilitas kesehatan di puskesmas desa/kelurahan atau puskesmas kecamatan. Menurut Laporan Pengelolaan Program dan Laporan Keuangan Jaminan Sosial Kesehatan, pada tahun 2017 kepesertaan Program Jaminan Kesehatan Nasional Kartu Indonesia Sehat (JKN-KIS) telah mencapai 187.982.949 jiwa atau sebesar 72,3% dari target 259.993.081 jiwa penduduk Indonesia. Cakupan kepesertaan Jaminan Kesehatan Nasional (JKN) di Provinsi Sumatera Barat:

Tabel 1.4 Cakupan kepesertaan Jaminan Kesehatan Nasional (JKN) di Provinsi Sumatera Barat Tahun 2017



Sumber : BPJS Kesehatan, 2017

Berdasarkan tabel 1.4 diatas kepesertaan Jaminan Kesehatan Nasional terbagi menjadi 2 kelompok yaitu peserta Penerima Bantuan Iuran (PBI) dan peserta Non PBI. Fokus penelitian ini adalah peserta penerima bantuan iuran (PBI), dimana peserta PBI terbagi menjadi 2 yaitu PBI APBN dan PBI yang didaftarkan Pemda. Jumlah peserta PBI APBN sebanyak 1.658.677 jiwa sedangkan PBI yang didaftarkan oleh Pemda sebanyak 611.401 jiwa dan total jumlah peserta PBI adalah sebanyak 2.270.078 jiwa. Dengan adanya program penerima bantuan iuran ini diharapkan dapat menanggulangi permasalahan kemiskinan.

Berdasarkan uraian di atas, maka peneliti tertarik melakukan penelitian dengan judul “Analisis Bantuan Sosial, Pendidikan dan Kesehatan Terhadap Kemiskinan Di Provinsi Sumatera Barat”.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian diatas, maka dapat dirumuskan masalah yang akan diteliti sebagai berikut:

1. Sejauhmana bantuan sosial berpengaruh terhadap kemiskinan di Provinsi Sumatera Barat?
2. Sejauhmana pendidikan berpengaruh terhadap kemiskinan di Provinsi Sumatera Barat?
3. Sejauhmana kesehatan berpengaruh terhadap kemiskinan di Provinsi Sumatera Barat?
4. Sejauhmana bantuan sosial, pendidikan dan kesehatan berpengaruh terhadap kemiskinan di Provinsi Sumatera Barat?

1.3 Tujuan Penelitian

Adapun tujuan dari penelitian ini adalah untuk menguji dan menganalisis:

1. Pengaruh bantuan sosial terhadap kemiskinan di Provinsi Sumatera Barat.
2. Pengaruh pendidikan terhadap kemiskinan di Provinsi Sumatera Barat.
3. Pengaruh pengangguran terhadap kemiskinan di Provinsi Sumatera Barat.

4. Pengaruh bantuan sosial, pendidikan dan pengangguran di Provinsi Sumatera Barat.

1.4 Manfaat Penelitian

1. Secara implementatif penelitian ini diharapkan dapat menemukan alternatif kebijakan yang paling efektif dalam penanggulangan program kemiskinan melalui pemilihan dan perlakuan program, agar menghasilkan penurunn kemiskinan di masing-masing kabupaten/kota di Provinsi Sumatera Barat.
2. **Manfaat Teoritis**
Secara teoritis diharapkan dapat menyusun alternatif-alternatif permasalahan penanggulangan kemiskinan sebagai pengembangan ilmu pengetahuan bidang kebijakan publik.
3. **Manfaat Praktis**
Secara praktis penelitian ini dapat berkontribusi:
 - a. Sebagai bahan dalam pembagian peran antara pemerintah, pemerintah daerah dan masyarakat dalam memerangi kemiskinan.
 - b. Sebagai bahan masukan menemukan program alternatif yang tepat dalam penanggulangan angka kemiskinan di Provinsi Sumatera Barat.
 - c. Sebagai masukan dalam pengambilan kebijakan bagi pemerintah daerah dalam menekan angka kemiskinan.